INVESTOR NEWSLETTER

3M-2023

TELADAN PRIMA AGRO

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Pendapatan TLDN Meningkat 14,3% YoY pada 3M23

Pada periode tiga bulan pertama tahun 2023, TLDN membukukan pendapatan sebesar Rp 955 miliar, atau 14,3% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnnya. Hal ini disebabkan kenaikan volume penjualan *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK) yang mampu mengompensasi penurunan harga jual rata-rata CPO dan PK.

Pendapatan sebesar Rp 888 miliar berasal dari penjualan CPO. Angka ini 19,4% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya volume penjualan sebesar 26.109 ton, walaupun terjadi penurunan harga jual sebesar 19,5%.

Di samping itu, Perseroan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 66 miliar dari penjualan PK. Volume penjualan PK meningkat sebesar 5.766 ton namun terjadi penurunan harga jual sebesar 56,4%.

Peningkatan produksi, aplikasi pemupukan dan kenaikan harga bahan baku terutama pupuk dan solar mengakibatkan biaya produksi pada tiga bulan pertama tahun 2023 lebih tinggi 86,4% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Dengan pengelolaan biaya yang baik, Perseroan mampu mencatatkan laba kotor sebesar Rp 181 miliar dan laba usaha sebesar Rp 80 miliar.

TLDN mencatatkan EBITDA sebesar Rp 160 miliar dan laba bersih sebesar Rp 52 miliar.

Ikhtisar Keuangan

Ringkasan Laba/Rugi

Rp Juta	3M-23	3M-22	FY 2022
Pendapatan	**955.566**	**836.357**	**3.613.177**
CPO	888.612	744.362	3.293.614
PK	66.954	91.898	319.370
Lain-lain		97	192
Biaya Produksi	**(744.102)**	**(415.180)**	**(2.366.654)**
Laba Bruto	**181.464**	**421.177**	**1.246.522**
Margin (%)	19,0	50,4	34,5
Laba Usaha	**80.406**	**382.159**	**835.657**
Margin (%)	8,4	45,7	23,1
EBITDA	**160.722**	**457.541**	**1.146.349**
Margin (%)	16,8	54,7	31,7
Laba Bersih	**52.184**	**295.565**	**573.979**
Margin (%)	5,5	35,3	15,9

Ringkasan Neraca

Rp Juta	31 Mar 2023	31 Mar 2022	31 Des 2022
Total Aset	5.398.022	4.807.267	5.224.552
Total Liabilitas	3.165.830	3.154.938	3.034.545
Total Ekuitas	2.232.191	1.652.329	2.180.007

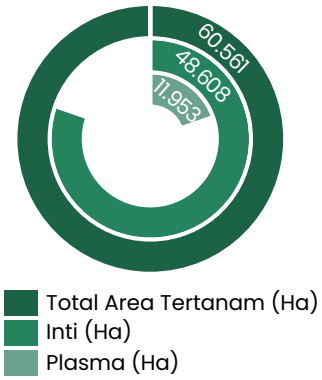
Volume Penjualan *(Ton)*

CPO	80.241	54.132	295.545
PK	14.359	8.593	47.752

Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*

CPO	11.074	13.751	11.265
PK	4.663	10.694	6.648

Profil Perkebunan



Area Tertanam (Ha)				
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	427	686	47.495	48.608
Plasma	68	1.602	10.283	11.953
Total	**495**	**2.289**	**57.778**	**60.561**

TLDN mengelola 60.561 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 48.608 Ha lahan Inti dan 11.953 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perseroan ialah 13,5 tahun dengan komposisi 95% tanaman prima, 4% tanaman muda dan sisanya tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	3M-23	3M-22	%	FY 2022
Kinerja Kebun				
Total TBS diproduksi (Ton)	**260.984**	**219.444**	**18,9**	**1.201.230**
TBS Inti (Ton)	230.053	190.654	20,7	1.059.207
TBS Plasma (Ton)	30.931	28.790	7,4	142.023
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**4,8**	**4,0**	**20,6**	**22,0**

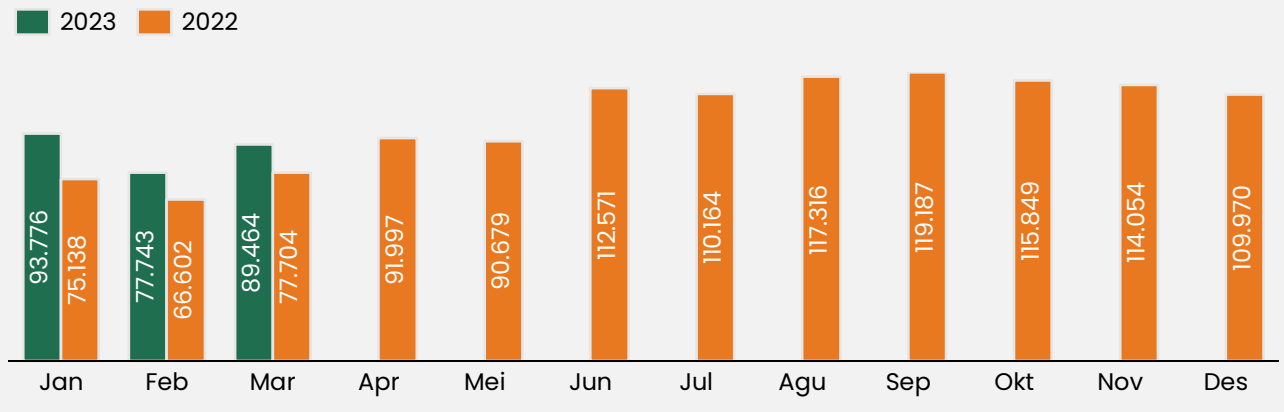
Produksi TBS Inti pada tiga bulan pertama di tahun 2023 sebesar 230.053 ton, meningkat 20,7% dibandingkan dengan tiga bulan pertama pada tahun 2022 sebesar 190.654 ton.

Pada bulan Januari 2023, TLDN mencatatkan 93.776 ton produksi TBS. Berikutnya, pada bulan Februari 2023, TLDN mencatat 77.743 ton produksi TBS. Pada Maret 2023, produksi TBS sebesar 89.464 ton.

Di samping itu, produksi TBS plasma pada tiga bulan pertama di tahun 2023 sebesar 30.931 ton juga lebih tinggi 2.141 ton dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnnya sebesar 28.790 ton. TLDN mencatat rata-rata hasil TBS sebesar 4,8 Ton/Ha.

Peningkatan produksi ini tidak terlepas dari upaya-upaya perbaikan yang dilakukan seperti percepatan perbaikan infrastruktur dan optimalisasi kegiatan panen.

Produksi TBS (Ton)



	3M-23	3M-22	%	FY 2022
Kinerja Pabrik				
TBS diolah (Ton)	302.889	249.152	21,6	1.343.526
Produksi CPO (Ton)	69.348	56.837	22,0	300.504
Produksi PK (Ton)	11.454	9.125	25,5	49.903
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	22,90	22,81	0,4	22,37
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,78	3,66	3,3	3,71

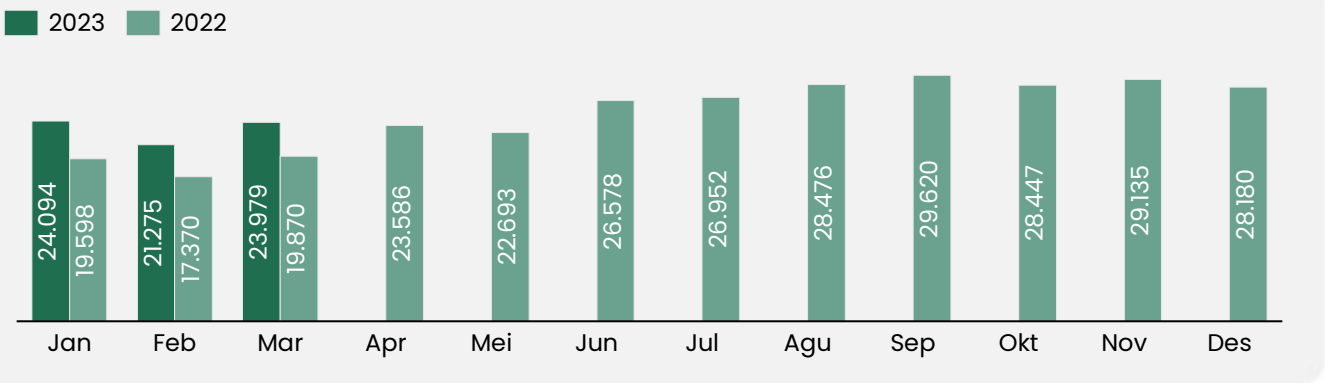
Sejumlah 302.889 ton TBS dilolah pada tiga bulan pertama 2023, 21,6% lebih tinggi dari pencapaian pada periode yang sama di tahun sebelumnnya sebesar 249.152 ton. Kenaikan ini terutama dikontribusikan oleh peningkatan produksi kebun Inti sebesar 20,7% dan pembelian TBS eksternal.

Produksi CPO sebesar 69.348 ton lebih tinggi 22,0% dibandingkan dengan 56.837 ton produksi CPO pada periode yang sama di tahun sebelumnnya.

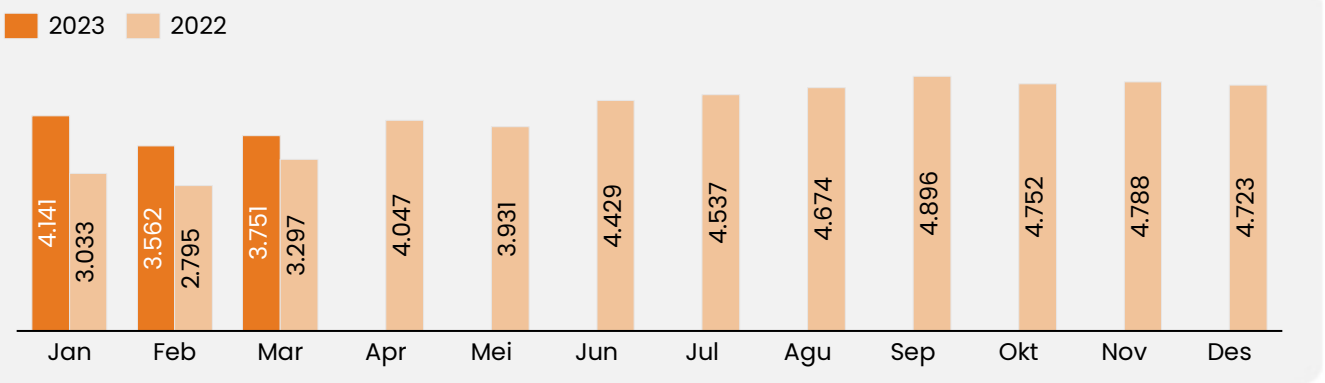
Selain karena peningkatan produksi TBS kebun Inti dan Plasma, kenaikan produksi CPO juga dikontribusikan oleh kenaikan tingkat ekstraksi minyak sawit menjadi 22,90%.

Begitu halnya pada produksi inti sawit sebesar 11.454 ton yang lebih tinggi dibandingkan 9.125 ton pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Perseroan mampu menjaga tingkat ekstraksi inti sawit sebesar 3,78%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 3,66%.

Produksi CPO (Ton)



Produksi PK (Ton)



II. Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

TPTS Mendukung Upaya Mitigasi Dampak Perubahan Iklim

PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) melalui *Teladan Productivity Technology Science* (TPTS) terus berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas areal dan sumber daya perkebunan Perseroan dengan pendekatan konsep *Precision Agriculture (PA)*.

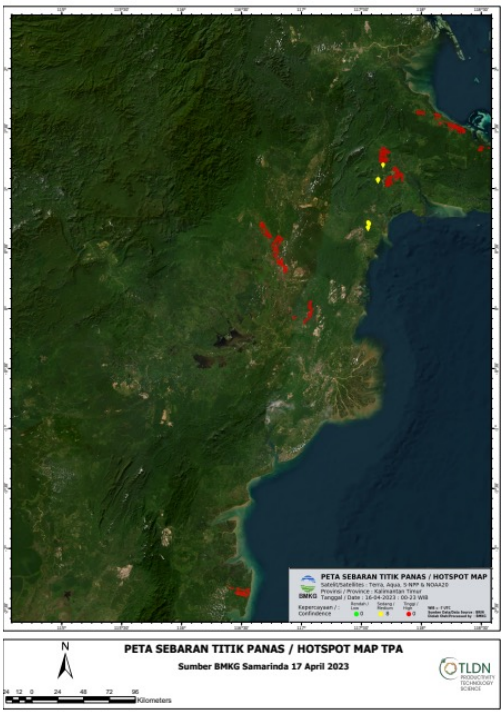
Berdasarkan informasi perubahan iklim, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika memprediksi bahwa pada periode Mei-Juli 2023 sebagian wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori rendah (0-100 mm/bulan) hingga menengah dan prakiraan akan terjadi musim kemarau atau El Nino yang berdampak kekeringan pada areal dan tanaman kelapa sawit.

Penerapan PA berbasis data variasi dan keragaman areal, tanaman, serta iklim memberikan dukungan kepada manajemen agar lebih siap untuk melakukan antisipasi dan mitigasi dampak perubahan iklim dan kekeringan yang dapat memengaruhi berkurangnya hasil produksi tandan buah segar ke depan.

Kekeringan akan menimbulkan *water deficit* bagi tanaman dan menyebabkan terganggunya proses fisiologis tanaman dalam pembentukan TBS. Selain itu, terdapat potensi berkembangnya beberapa jenis hama secara drastis (*outbreak*) yang dapat merusak daun/pelepah kelapa sawit yang berkorelasi pada terhambatnya pembentukan bakal tandan buah sawit.

Untuk itu, TLDN melalui TPTS berupaya menyiapkan strategi dan antisipasi meminimalisasi dampak anomali perubahan iklim tersebut dengan penerapan *Internet of Things* (IoT). Dalam sistem kerjanya *IoT* memanfaatkan data *remote sensing*/satellite, *automatic weather system*, hingga penggunaan pesawat tanpa awak (*unmanned aerial vehicle*) yang terintegrasi secara komprehensif di *control room* TPTS di kantor pusat TLDN di Jakarta.

Melalui pemanfaatan TPTS secara optimal, Perseroan mampu memantau kondisi kesehatan tanaman dan keseimbangan air yang merupakan salah satu indikator pemantauan perubahan iklim.



- *Peta Deteksi Hotspot di Wilayah Operasional TLDN*

Lebih lanjut, dari sisi deteksi kesehatan tanaman, direpresentasikan dalam TPTS berupa indeks kanopi tanaman yang menjelaskan kadar hama atau penyakit dan level kekeringan. Kemudian, tim TPTS akan segera melakukan proses deteksi pemantauan, interpretasi, hingga tindak lanjut atas temuan-temuan terkait kesehatan tanaman.

Adapun sekitar 99,5% dari seluruh blok tanaman produksi di perkebunan TLDN sudah masuk dalam pantauan TPTS yang dilakukan sampai dengan akhir Maret 2023, dimana indeks populasi tanaman berada dalam kategori umur puncak, nilai indeks kesehatan tanaman dan tingkat keseimbangan air berada dalam kondisi sangat baik, serta tingkat ketersediaan air pada kategori *no water stress*. Hal tersebut berdampak terhadap potensi produksi tandan buah segar (TBS) pada kondisi optimal.

Dengan demikian, diharapkan ke depan tantangan dari perubahan iklim seperti *El Nino* dan lain sebagainya dapat dimitigasi melalui TPTS dengan kulitas data yang baik dan tindak lanjut yang tepat, sehingga kegiatan operasional Perseroan dapat berjalan dengan lancar.

III. Teladan Green Metrics (TGM)

Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati

PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) melalui *Teladan Green Metrics* (TGM) konsisten memantau konservasi keaneka-ragaman hayati di wilayah operasional Perseroan. Upaya ini sejalan dengan *United Nations Environment Programme* (UNEP) dalam *the 15th Conference of Parties* (COP15) yang diselenggarakan di Montreal, Kanada, pada December 2022 serta komitmen pemerintah Indonesia dalam *National Biodiversity Strategy and Action Plan* (NSBAP) 2021-2030.

Inisiatif kebijakan global dan nasional ini menyiratkan bahwa investor, pemerintah, dan masyarakat akan menyorot industri kelapa sawit Indonesia terkait komitmennya terhadap konservasi keanekaragaman hayati.

Adapun selama lebih dari satu dekade, TLDN berinvestasi dalam menjaga kawasan konservasi di daerah operasional Perseroan melalui program dan inisiatif yang diatur dalam strategi berikut:

Kebijakan Sawit Lestari (KSL)

Pada tahun 2022 Perseroan memperkuat strategi *environment, social, and governance* (ESG) dengan memperbaharui kebijakan internal Perseroan yakni Kebijakan Sawit Lestari (KSL). TLDN memastikan tidak melakukan pembangunan di kawasan yang memiliki *high conservation value* (HCV), serta secara proaktif memantau dan mengevaluasi dinamika ekologi di kawasan HCV dan sumber daya air tawar di area konsesi.

Untuk menerapkan KSL, TLDN telah menjalin kerjasama dengan para pakar teknis, akademisi, menyiapkan *standard operating procedur* (SOP), analisis data berkelanjutan, pemantauan satelit, dan meninjau kemajuan inisiatif konservasi keanekaragaman hayati secara berkala.

Kolaborasi Strategis dengan Akademisi

TLDN telah bekerjasama dengan *Ecology and Conservation Center for Tropical Studies* (ECOSITROP) di Kalimantan Timur sejak tahun 2012. ECOSITROP merupakan pusat penelitian yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.

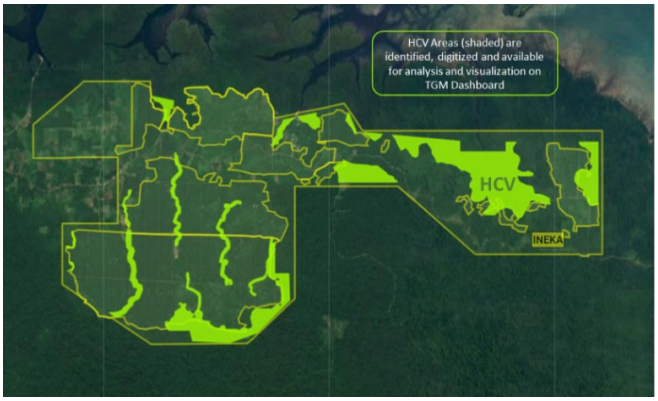
Bekerja sama dengan Dr. Yaya Rayadin dan timnya di ECOSITROP, TLDN telah membangun rangkaian data flora dan fauna di seluruh kawasan HCV. Analisis data ini membuat TLDN tetap mendapatkan informasi tentang spesies yang masuk dalam Daftar Merah IUCN dan/atau dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Indonesia.

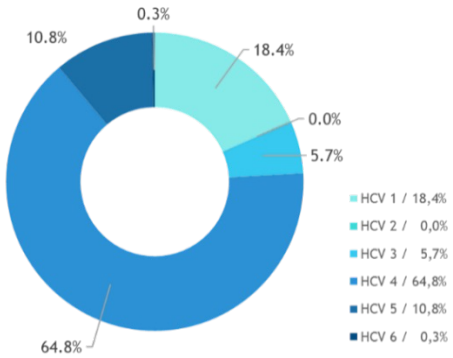
Identifikasi dan Pelestarian Kawasan HCV

Sejak 2009, TLDN telah mengidentifikasi, membatasi, melestarikan, dan memantau beberapa kawasan HCV di daerah operasional Perseroan. Proses identifikasi kawasan HCV memerlukan survei flora dan fauna serta konsultasi dengan masyarakat lokal hingga pemangku kepentingan lainnya yang memiliki pengetahuan tentang spesies lokal. Ini juga mencakup klasifikasi HCV ke dalam enam kategori sebagaimana disyaratkan oleh pedoman internasional.

HCV1	HCV3	HCV4	HCV5	HCV6
Tempat terkonsentrasinya nilai-nilai keanekaragaman hayati yang signifikan secara global, regional atau nasional. A place where significant biodiversity values are concentrated globally, regionally, or nationally.	Tempat yang terletak di dalam atau mencakup ekosistem yang langka atau terancam punah. A place located in or including rare and endangered species.	Tempat yang menyediakan layanan ekosistem mendasar yang berada pada situasi kritis (jasa-jasa lingkungan alami). A place providing basic ecosystem services in critical situations (natural environment services).	Tempat yang fundamental untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat setempat. A fundamental place that provides basic needs for the local people.	Tempat yang sangat penting sebagai identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat. A very important place that showcases the culture and tradition of the local people.

Saat ini hampir 10% area konsesi TLDN diklasifikasikan dalam satu atau lebih kategori HCV.





Setiap unit HCV diberi *geocode* dengan benar dan tersedia di *dashboard* internal Perseroan untuk mengakses data, gambar, klip atau laporan.

Kesadaran Masyarakat Lokal

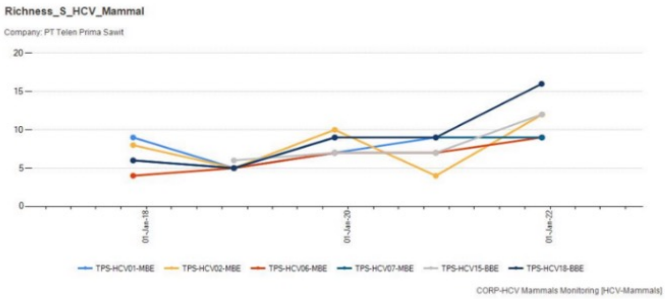


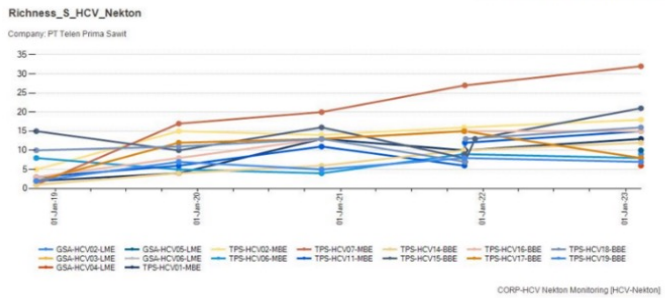
Masyarakat lokal adalah pihak penting dalam melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem. Oleh karena itu, konservasi keanekaragaman hayati yang efektif, khususnya orangutan, membutuhkan kemitraan dan partisipasi masyarakat setempat. TLDN telah menginternalisasi konsep ini dalam strategi penyelamatan dan rehabilitasi orangutan serta telah menjalin kerja sama erat dengan masyarakat lokal melalui program pelatihan dan pembentukan Satgas Penyelamatan dan Konservasi Orangutan.

Pemantauan dan Evaluasi

TLDN memandang keanekaragaman hayati sebagai kekayaan alam yang penting untuk pertumbuhan jangka panjang Perseoran. Oleh karena itu, Perseroan melakukan program pemantauan dan evaluasi yang komprehensif untuk menjaga dan melestarikannya.

Melalui kerjasama dengan ECOSITROP, TLDN menerapkan tujuh kategori program pemantauan keanekaragaman hayati untuk kawasan HCV. Termasuk flora dan 6 kelompok fauna meliputi mamalia, burung, kupu-kupu, serangga, nekton, dan herpetofauna. Cakupan pemantauan ini mencakup lebih dari 100 lokasi pengambilan sampel yang tersebar di 4.000 ha kawasan HCV. Spesies yang diidentifikasi selama periode pemantauan tahunan ditabulasikan, diberi kode geografis, dan disimpan dalam aplikasi web TGM, seperti pada grafik keanekaragaman mamalia dan nekton di salah satu wilayah anak usaha Perseroan dibawah ini.





Pemantauan Satelit

Satelit menjadi alat yang penting untuk memantau perubahan kualitas vegetasi, tutupan hijau, dan memberikan penilaian kesehatan ekosistem tingkat makro di Kawasan HCV. Satelit modern menggunakan sensor khusus dan kamera beresolusi tinggi untuk mengambil gambar dari luar angkasa. Citra ini dapat dipantau setiap hari, sehingga tepat untuk deteksi dini degradasi di kawasan hutan atau badan air di dalam HCV. Melalui penyedia layanan citra satelit internasional, TLDN dapat terus mengunduh dan menerapkan algoritme analitik data untuk menyusun citra satelit dari seluruh area konsesi.

Company Update
Mengenal Lebih Dekat Control Room TPTS



TPTS dimanfaatkan sebagai media *control* terhadap *remote area* untuk melakukan pemantauan, analisa dan evaluasi suatu permasalahan yang menjadi faktor pembatas peningkatan produksi. Dari data-data yang didapat, manajemen melakukan pemantauan secara berkala melalui *control room* TPTS yang terletak di kantor pusat TLDN, Beltway Office Park (BOP), Jakarta Selatan.

Pada Rabu tanggal 15 Maret 2023, TLDN telah menggelar sosialisasi terkait pemanfaatan dan pengoperasian *control room* TPTS. Kegiatan ini dihadiri oleh Komisaris Widiyanti Putri, Komisaris Independen Iwa Kartiwa Hudaya, Direktur Utama Wishnu Wardhana, para anggota Komite, serta para *general manager plantations* dan *mills*.

Melalui *control room* TPTS, data-data yang diperoleh dan diolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan operasional sehingga *capital allocation* Perseroan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Perseroan dengan menggunakan control *room* TPTS secara konsisten melakukan deteksi, analisis, *issue resolution* dan monitoring kinerja produksi di seluruh areal baik dari segi kuantitas maupun kualitas.



"Dengan *control room* kita bisa mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi kebun, potensi lahan dan tanaman di lapangan yang dinilai secara aspek agronomi dan non-teknis. Selain itu, kita juga bisa mendapatkan informasi gambaran potensi produksi kebun berdasarkan analisis historis, dan tinjauan lapangan. Ke depan, diharapkan kita juga bisa memantau kondisi seluruh aktifitas pengelolaan angkutan, alat berat, mesin-mesin, serta aktifitas pengolahan di pabrik kelapa sawit (PKS)," kata Head of Operations Improvement & Research Division TLDN, Eko Dermawan.

Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.